

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa, dan negara. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menerapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan mutu.

Tentang pendidikan ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah dirancang, disusun dan ditetapkan oleh pemerintah yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sebuah negara. Menurut KTSP (2006:18) menjelaskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Susanto (2014: 139) mengatakan bahwa, IPS adalah “perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi”.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diketahui bahwa IPS berhubungan dengan mencari tahu tentang sosial dan melakukan diskusi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPS, siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dan pemecahan masalah, sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Menurut Shoimin (2014: 136) Mengatakan bahwa *Problem Solving* adalah "suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran". Dari kutipan tersebut terlihat bahwa model *problem solving* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, berfikir kritis, dan membuat siswa meningkat hasil belajar mengetahui proses pembelajaran tersebut. Sedangkan guru hanya bertugas memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2017 yaitu pada hari senin bersama bapak Edison S.Pd selaku guru kelas IVA pada pukul 08.00 WIB - selesai di SDN 32 Muara Air Haji, dan di kelas IVB pada hari selasa tanggal 17 januari 2017 bersama ibu Yurdaneli S.Pd pada pukul 08.00 WIB- selesai di SDN 32 Muara Air Haji, dalam pembelajaran IPS dengan SK: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, dan KD: 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Diperoleh gambaran bahwa pada saat saya melihat dalam proses pembelajaran yang

dilakukan oleh bapak Edison S.Pd selaku guru kelas IVA, dan ibuk Yurdaneli S.Pd selaku guru kelas IVB, guru menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Dari aspek guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif, kurang menyenangkan yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak konsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, disana terlihat kurangnya minat siswa dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. pada kelas IVA, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya 3 orang dari 14 atau 21,4% siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang lain lebih memilih untuk berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya dari pada menanggapi pertanyaan guru, dan ketika guru menunjuk siswa yang akan diberikan pertanyaan siswa terlihat ketakutan, tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kelas IVB, dimana ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya ada 4 dari 18 orang siswa atau 22,2% yang mau menanggapi, sedangkan siswayang lain tidak cuek, dan hanya sibuk dengan urusannya masing-masing, Akibatnya berdampak langsung pada hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil ulangan harian semester 1 siswa kelas IV SDN32 Muara Air Hajitahun pelajaran 2017/2018, seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel I.I: Nilai Ulangan Harian IPS Semester 1 Kelas IV SDN 32 Muara Air Haji Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan %	
		Nilai < 75	Nilai \geq 75
IV.A	14	9 orang, 64,3%	5 orang, 35,7%
IV.B	18	11 orang, 61,1%	7 orang, 38,9%

Sumber : guru kelas IV SDN 32 Muara Air Haji

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPS disebabkan kurangnya semangat siswa dan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran serta cara pengajaran yang masih belum bisa memicu untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru perlu memahami materi yang akan diajarkan, dan karakteristik siswa. Guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam menggali pengetahuannya, sehingga guru mampu untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran IPS siswa sering merasa jenuh dikarenakan banyaknya teori yang harus mereka kuasai, oleh karena itu dibutuhkan model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *Problem Solving*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN32 Muara Air Haji.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan konsep dan materi yang didapat siswa rendah.
2. Strategi pembelajaran dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa malas dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa sulit menyampaikan pendapat yang ada dipikirkannya.
5. Hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem solving*.
2. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada aspek kognitif.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 32 Muara Air Haji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model *Problem Solving* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN32 Muara Air Haji pada aspek kognitif?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN32 Muara Air Haji pada aspek kognitif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait penggunaan model pembelajaran *Problem solving* dalam pembelajaran IPS siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang memiliki aspek berbeda.

2. Akademik

Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPS dan dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.

3. Manfaat Praktis

1. Siswa

- a. siswa akan memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa dalam mengikuti proses belajar.
- b. Melatih siswa untuk bekerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan, dan kelebihan orang lain.
- c. Membantu siswa memahami materi.

2. Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan aktivitas bertanya siswa di kelasnya, khususnya dalam pembelajaran IPS.
- c. Di samping itu, melalui penelitian tindakan kelas ini, guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar IPS dengan menggunakan model *Problem solving* dan meningkatkan potensi dirinya.

3. Sekolah

Meningkatkan prestasi akademik sekolah sehingga dapat mendukung akreditasi sekolah.